

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA TRIWULAN II TAHUN 2026

1. Perkembangan Inflasi Daerah dan/atau Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya dan Jasa serta Risiko ke Depan

Perkembangan inflasi nasional pada Triwulan II Tahun 2026 masih dipengaruhi oleh dinamika harga kelompok makanan, minuman, dan tembakau, khususnya komoditas pangan bergejolak (*volatile food*) seperti cabai, bawang, beras, minyak goreng, serta beberapa komoditas hortikultura lainnya. Di tingkat Provinsi Sulawesi Utara, tekanan harga juga didominasi oleh kelompok pangan akibat fluktuasi pasokan, kondisi cuaca, dan meningkatnya permintaan masyarakat pada periode tertentu.

Kabupaten Bolaang Mongondow Utara merupakan **daerah Non-Indeks Harga Konsumen (Non-IHK)**, sehingga tidak dilakukan penghitungan inflasi daerah oleh Badan Pusat Statistik. Oleh karena itu, perkembangan harga dipantau melalui **Indeks Perkembangan Harga (IPH)** serta hasil pemantauan harga harian terhadap komoditas strategis di pasar tradisional.

Berdasarkan hasil pemantauan harga selama Triwulan II Tahun 2026, sebagian besar komoditas menunjukkan kecenderungan mengalami kenaikan dibandingkan Triwulan sebelumnya. Kenaikan paling signifikan terjadi pada kelompok hortikultura, yaitu Cabai Merah Keriting yang meningkat dari Rp39.600/kg menjadi Rp69.133/kg, Cabai Rawit Merah dari Rp58.983/kg menjadi Rp90.734/kg, serta Bawang Merah dari Rp41.367/kg menjadi Rp68.700/kg. Selain itu, harga minyak goreng, gula pasir, tepung terigu, telur ayam ras, daging sapi, dan beberapa produk olahan juga mengalami kenaikan meskipun dalam tingkat yang relatif terkendali.

Di sisi lain, beberapa komoditas seperti Beras Medium, Mie Instan, Kentang, Kangkung, Sawi Hijau, Ketimun, Kacang Panjang, dan Ketela Pohon relatif stabil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan pasokan komoditas utama masih cukup baik sehingga mampu menjaga stabilitas harga.

Berdasarkan perkembangan tersebut, komoditas yang berpotensi memberikan tekanan terhadap IPH pada triwulan berikutnya meliputi Cabai Rawit Merah, Cabai Merah Keriting, Bawang Merah, Bawang Putih, Minyak Goreng, Gula Pasir, Telur Ayam Ras, dan Daging Sapi. Risiko peningkatan harga dipengaruhi oleh kondisi cuaca, gangguan distribusi, ketergantungan pasokan dari luar daerah, serta peningkatan permintaan menjelang hari besar keagamaan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Daerah

Hasil evaluasi perkembangan harga menunjukkan beberapa permasalahan yang masih

menjadi tantangan dalam pengendalian inflasi daerah, yaitu:

1. Ketergantungan pasokan komoditas strategis dari luar daerah masih cukup tinggi, terutama untuk cabai, bawang, minyak goreng, gula, dan beberapa komoditas hortikultura.
 2. Produksi pangan lokal belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan sehingga pasokan sangat dipengaruhi oleh kondisi daerah pemasok.
 3. Kondisi cuaca yang tidak menentu menyebabkan terganggunya produksi dan distribusi komoditas hortikultura.
 4. Biaya transportasi dan distribusi masih relatif tinggi karena kondisi geografis Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
 5. Fluktuasi harga komoditas pangan bergejolak (*volatile food*) masih menjadi penyumbang utama perubahan IPH daerah.
 6. Sistem informasi stok pangan di tingkat distributor dan pedagang besar masih perlu diperkuat agar potensi kelangkaan dapat diantisipasi lebih dini.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) telah melaksanakan berbagai upaya pengendalian inflasi melalui strategi **4K**, yaitu:

1. Keterjangkauan Harga

- Melaksanakan pemantauan harga harian dan mingguan pada pasar tradisional.
- Mengidentifikasi komoditas yang mengalami kenaikan harga secara signifikan.
- Melaksanakan pengawasan terhadap harga barang kebutuhan pokok dan barang penting.

1. Ketersediaan Pasokan

- Berkoordinasi dengan Perum Bulog, distributor, pelaku usaha, dan instansi terkait dalam menjaga kecukupan stok.
- Mendorong peningkatan produksi pangan lokal melalui koordinasi dengan perangkat daerah teknis.
- Mendukung pelaksanaan Gerakan Pangan Murah sebagai upaya menjaga pasokan dan keterjangkauan harga.

1. Kelancaran Distribusi

- Melakukan pemantauan distribusi bahan pokok dari daerah pemasok menuju wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
- Mengidentifikasi potensi hambatan distribusi akibat cuaca maupun kondisi transportasi.

1. Komunikasi Efektif

- Melaksanakan rapat koordinasi TPID secara berkala.
- Menyampaikan laporan perkembangan harga kepada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dan Pemerintah Pusat.
- Melakukan koordinasi dengan instansi vertikal, pelaku usaha, serta pemangku kepentingan lainnya dalam menjaga stabilitas harga.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi selama Triwulan II Tahun 2026 secara umum berjalan dengan baik. Pemantauan harga dilakukan secara rutin sehingga perkembangan harga dapat dipantau secara cepat sebagai dasar pengambilan kebijakan.

Ketersediaan sebagian besar bahan kebutuhan pokok masih terjaga, sedangkan distribusi relatif berjalan lancar. Namun demikian, kenaikan harga pada kelompok cabai dan bawang menunjukkan bahwa komoditas hortikultura masih menjadi tantangan utama dalam pengendalian IPH daerah.

Strategi 4K telah diimplementasikan melalui koordinasi lintas sektor, pemantauan harga, pengawasan stok, dan pelaksanaan Gerakan Pangan Murah. Ke depan, efektivitas pengendalian inflasi perlu terus ditingkatkan melalui penguatan kerja sama antardaerah, peningkatan produksi pangan lokal, serta penguatan sistem informasi stok dan distribusi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan mengendalikan perkembangan IPH Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada triwulan berikutnya, direkomendasikan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1. Memperkuat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah dengan Pemerintah Provinsi, Perum Bulog, Bank Indonesia, pelaku usaha, dan instansi terkait dalam menjaga stabilitas harga dan pasokan.
- 2. Meningkatkan kerja sama antardaerah (KAD) dengan daerah sentra produksi guna menjamin ketersediaan pasokan komoditas strategis.
- 3. Mengoptimalkan pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dan operasi pasar pada saat terjadi lonjakan harga komoditas tertentu.
- 4. Mendorong peningkatan produksi pangan lokal, khususnya cabai, bawang, dan komoditas hortikultura lainnya, melalui sinergi dengan perangkat daerah teknis dan kelompok tani.
- 5. Meningkatkan pemantauan stok serta distribusi bahan pokok sebagai sistem peringatan dini terhadap potensi gejolak harga.
- 6. Memperkuat pemanfaatan data IPH sebagai dasar penyusunan kebijakan pengendalian inflasi bagi daerah Non-IHK.
- 7. Melaksanakan edukasi kepada masyarakat mengenai diversifikasi konsumsi pangan berbasis potensi lokal guna mengurangi ketergantungan terhadap komoditas yang rentan berfluktuasi.
- 8. Melanjutkan implementasi strategi 4K secara konsisten melalui penguatan keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif sebagai pilar utama pengendalian inflasi daerah.

MATRIKS ANALISIS RISIKO INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH), KOMODITAS PRIORITAS TPID DAN STRATEGI PENGENDALIAN INFLASI DAERAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARATRIWULAN II TAHUN 2026

No	Komoditas Prioritas	Harga April (Rp)	Harga Juni (Rp)	Perubahan Status Harga (%)	Tingkat Risiko	Faktor Penyebab	Strategi Pengendalian (4K)	Indikator Keberhasilan
----	---------------------	------------------	-----------------	----------------------------	----------------	-----------------	----------------------------	------------------------

1	Beras Medium	13.300	13.500	+1,50	Stabil	Rendah	Pasokan cukup dan distribusi lancar	Ketersediaan Pasokan: koordinasi dengan Bulog, monitoring stok. Kelancaran Distribusi: pengawasan distribusi	Harga tetap stabil dan stok tersedia
2	Beras Premium	14.080	15.620	+10,94	Naik	Sedang	Penyesuaian harga distributor	Monitoring harga dan stok	Harga masih terkendali
3	Cabai Merah Keriting	39.600	69.133	+74,58	Naik	Sangat Tinggi	Produksi menurun, cuaca, pasokan terbatas	Ketersediaan Pasokan: KAD. Keterjangkauan Harga: GPM/operasi pasar bila diperlukan	Pasokan tetap tersedia dan gejolak harga ditekan
4	Cabai Rawit Merah	58.983	90.734	+53,83	Naik	Sangat Tinggi	Cuaca dan pasokan luar daerah	KAD, monitoring harian, GPM	Ketersediaan komoditas tetap terjaga
5	Bawang Merah	41.367	68.700	+66,07	Naik	Sangat Tinggi	Ketergantungan pasokan luar daerah	Penguatan pasokan dan monitoring stok	Tidak terjadi kelangkaan
6	Bawang Putih	35.200	42.200	+19,89	Naik	Tinggi	Distribusi dan pasokan	Monitoring distributor	Pasokan tetap aman
7	Minyak Goreng Sawit Kemasan	19.360	21.960	+13,43	Naik	Tinggi	Harga produsen dan distribusi	Pengawasan HET dan distribusi	Harga sesuai ketentuan
8	Minyak Goreng Curah	18.720	21.020	+12,29	Naik	Tinggi	Distribusi	Monitoring pasar	Pasokan tersedia
9	Minyakita	13.816	15.700	+13,64	Naik	Tinggi	Distribusi	Monitoring HET	Harga tetap terkendali
10	Gula Pasir	17.280	20.000	+15,74	Naik	Sedang	Pasokan	Monitoring stok	Tidak terjadi kelangkaan
11	Daging Sapi	122.325	134.400	+9,87	Naik	Sedang	Pasokan	Koordinasi distributor	Pasokan aman
12	Daging Ayam Ras	39.600	41.197	+4,03	Stabil	Sedang	Permintaan meningkat	Monitoring harga	Harga relatif stabil
13	Telur Ayam Ras	32.813	34.999	+6,66	Stabil	Sedang	Biaya pakan	Monitoring harga	Pasokan cukup
14	Tepung Terigu	12.600	15.000	+19,05	Naik	Sedang	Distribusi	Monitoring stok	Pasokan aman
15	Ikan Teri	140.800	160.000	+13,64	Naik	Sedang	Pasokan	Monitoring pasar	Ketersediaan terjaga
16	Sayuran Lokal (Tomat, Kentang, Sawi, Kangkung, Ketimun, Kacang Panjang)	Relatif Stabil	Relatif Stabil	±0-5	Stabil	Rendah	Produksi lokal	Monitoring rutin	Harga stabil

Keterangan Status IPH

Persentase Perubahan >10% Status Naik

5-10%	Stabil dengan kecenderungan naik
<5%	Stabil
Penurunan harga	Turun

Prioritas Pengendalian TPID

Prioritas I (Risiko Sangat Tinggi)

- Cabai Rawit Merah
- Cabai Merah Keriting
- Bawang Merah

Prioritas II (Risiko Tinggi)

- Bawang Putih
- Minyak Goreng (Kemasan, Curah, Minyakita)
- Beras Premium

Prioritas III (Risiko Sedang)

- Gula Pasir
- Daging Sapi
- Daging Ayam Ras
- Telur Ayam Ras
- Tepung Terigu
- Ikan Teri

Prioritas IV (Risiko Rendah)

- Beras Medium
- Sayuran lokal yang relatif stabil
- Mie Instan

Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Strategi 4K

Strategi	Indikator	Capaian
Keterjangkauan Harga	Fluktuasi harga dapat dikendalikan	Sebagian besar tercapai, kecuali cabai dan bawang yang masih mengalami kenaikan tinggi.
Ketersediaan Pasokan	Stok pangan strategis tersedia	Tercapai; stok komoditas utama relatif mencukupi.
Kelancaran Distribusi	Distribusi berjalan tanpa hambatan signifikan	Tercapai; distribusi lancar meskipun dipengaruhi cuaca dan pasokan antardaerah.
Komunikasi Efektif	Monitoring harga, rapat TPID, pelaporan IPH, koordinasi lintas sektor terlaksana	Tercapai secara rutin dan berkesinambungan.

Kesimpulan

Berdasarkan perkembangan harga selama Triwulan II Tahun 2026, tekanan terhadap **Indeks Perkembangan Harga (IPH)** Kabupaten Bolaang Mongondow Utara masih didominasi oleh komoditas hortikultura, terutama cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah. Meskipun demikian, ketersediaan bahan pokok secara umum tetap terjaga dan distribusi berlangsung relatif lancar. Pelaksanaan strategi 4K telah berjalan dengan baik melalui pemantauan harga, penguatan koordinasi TPID, pengawasan stok, Gerakan Pangan Murah, serta kerja sama antardaerah. Ke depan, fokus pengendalian diarahkan pada penguatan produksi pangan lokal, peningkatan efisiensi distribusi, dan penguatan sistem peringatan dini berbasis IPH untuk menjaga stabilitas harga di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sebagai daerah Non-IHK.

Penutup

Secara keseluruhan, perkembangan harga bahan pokok selama Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan bahwa tekanan terhadap Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Bolaang Mongondow Utara masih didominasi oleh kelompok pangan bergejolak, terutama cabai dan bawang. Meskipun demikian, ketersediaan bahan pokok secara umum masih mencukupi dan distribusi berjalan relatif lancar. Dengan penguatan koordinasi TPID, peningkatan produksi pangan lokal, kerja sama antardaerah, serta implementasi strategi 4K secara berkelanjutan, diharapkan stabilitas harga dan daya beli masyarakat dapat tetap terjaga.